

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi yang sangat penting bagi umat manusia. Setiap negara memiliki bahasa resmi yang di gunakan untuk berkomunikasi baik itu bahasa baku maupun bahasa gaul dan bahasa baru yang muncul dengan perkembangan zaman. Bahasa juga bersifat sistematis karena bahasa terdiri dari satuan-satuan terbatas yang berkombinasi dengan aturan-aturan bahasa yang dapat di ramalkan, sementara itu, bahasa bersifat sistematis karena bahasa bukanlah sistem yang tunggal, melainkan terdiri dari beberapa fonologi, gramatika, leksikon (Kridalaksana, 2007).

Bahasa memiliki ragam atau variasi, itu terjadi karena penggunaan dalam setiap daerah berbeda-beda, artinya walaupun bahasa memiliki kaidah atau pola tertentu yang sama namun karena bahasa itu di gunakan oleh penutur yang memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi bervariasi, baik dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis maupun pada tataran leksikon. Latar belakang budaya dan sosial yang beragam menghasilkan variasi bahasa yang sering kali memiliki perbedaan antar bahasa satu dengan bahasa lain yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang di lakukan oleh masyarakat. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa bahasa merefleksikan kondisi sosial dan budaya dalam pemakaiannya (Chaer:2007). Chaer dan Agustina (2010) menyatakan,

Munculnya kata baru yang makin berkembang membuat penggunaannya kata tersebut pun ikut berkembang. Kata baru adalah variasi sosial yang bersifat khusus.

Menurut Yule (2007:159) Abreviasi merupakan suatu bentuk pemendekan suatu kata atau beberapa kata yang menjadi sebuah bentuk susunan kata baru yang pendek. Hasil yang ditunjukkan dari bentuk pemendekan kata pada abreviasi di sebut dengan singkatan. Abreviasi merupakan salah satu kajian dari Morfologi. Crystal (2005), morfologi adalah cabang dalam tata bahasa dengan membahas tentang struktur dan bentuk dari kata, hingga terjadinya bentuk baru yang berstatus kata. Dengan kata lain morfologi merupakan kajian studi yang membahas tentang struktur kata satuan terkecil dalam ruang lingkup kajian morfologi adalah morfem. Muslich (2010:35) proses morfologis yang terjadi dalam sebuah bahasa ada 6 yaitu: afikasi, reduplikasi, komposisi, suplesi, perubahan bunyi, dan konversi. Di samping proses tersebut, terdapat juga proses morfologi lain yang membentuk kata baru, misalnya seperti singkatan, akronim, onomatopoeia dan abreviasi.

Menurut (Woo:1974) Abreviasi kata adalah kata-kata yang disederhanakan atau pengucapannya dibuat lebih mudah sehingga menimbulkan kosakata baru. Kata asli yang mengalami abreviasi dalam bahasa seringkali digunakan untuk konteks situasi percakapan langsung maupun tidak langsung, biasanya situasi ini terjadi pada percakapan sehari-hari, kegiatan di media sosial melalui aplikasi chatting, dialog dalam drama /film yang bersifat informal 반말 [*banmal*]. Dalam penggunaan kata abreviasi pada drama Korea “The World of My 17” ada beberapa faktor yang menjelaskan situasi dalam melakukan percakapan bahasa yang di gunakan tergantung kepada siapa kita berbicara, faktor umur, jabatan dan latar belakang situasi

yang harus dilihat saat penggunaan kata abreviasi di lontarkan.(Kridalaksana 2005:1).

Woo (2000) membedakan bentuk abreviasi menjadi 5 jenis yaitu, singkatan,akronim,peggalan,kontraksi, dan lambang huruf tetapi yang sering digunakan di Korea hanya 4 jenis, yaitu: singkatan,akronim,peggalan dan akronim. Dari kelima jenis bentuk abreviasi tersebut, penelitian ini akan mengelompokan kata, yang masing-masing katanya masuk ke dalam 5 bentuk abreviasi dan menjelaskan proses dan makna kata baru yang ada di dalam drama Korea “The World of My 17” dalam kajian morfologi ini dikenal sebagai abreviasi.

Menurut 정화최 [*Jeong hwa Choi*] (2006:199-201) Korea mendokumentasikan kata baru untuk membatu mereka yang belajar bahasa korea sebagai bahasa kedua karena bahasa korea sebagian besar ditulis dengan menggunakan ortografi fonetik asli korea 한글 [*hangeul*]. Oleh karena itu, adanya kata-kata baru dan singkatan dalam bahasa korea, sangat penting bagi mereka yang sedang belajar bahasa korea dan sastra korea.

Sulitnya memahami arti kata abreviasi dalam bahasa asing disebabkan karena setiap bahasa memiliki keunikan berbeda-beda, keunikan tersebut berasal dari latar belakang budaya yang menghasilkan variasi bahasa yang memiliki perbedaan besar antar bahasa di negara lain (Chaer;2007). Di sisi lain, pembelajaran bahasa korea sebagai bahasa asing terkadang mengalami kesulitan dalam menemukan kata yang sudah mengalami pemendekan atau mengalami abreviasi. Berikut ini contoh dari potongan kata yang di duga kata yang mengalami abreviasi.

Contoh :

- " 옹, ㄱㅅ " (The World of My 17 eps.01)

옹, ㄱㅅ merupakan kepanjangan dari kata 감사합니다 [kamsahabnida] yang berarti 'terima kasih'. Pada kata singkatan tersebut, kata ini hanya digunakan secara tidak langsung atau melalui kolom chat ataupun pesan dari ponsel. singkatan terjadi dengan hanya mengambil huruf konsonan awalnya saja dan di katagorikan sebagai abreviasi dalam bentuk singkatan. cara mengucapkan kata dengan bentuk singkatan adalah dengan mengeja kata demi katanya.

- "싫어!. 정못 ㅋㅋㅋ". (The World of My 17 eps.02)

정못 [jounmot] adalah kepanjangan dari kata 정말 못 생겼다 [jounmal mot saenggyeottda], yang memiliki arti "tidak mau, jelek sekali hahah" dan mengandung kesan yang negatif karena kata 싫어! [sih-oh] memiliki arti 'tidak mau/ga mau' (Bentuk penolakan). Kata 정못[jounmot] merupakan gabungan dari dua suku kata 정말 못 생겼다 [jounmal mot saenggyeottda] sehingga kata 정못 [jongmot] dikatagorikan sebagai abreviasi dalam bentuk akronim. Dalam proses morfologi, ini bisa terjadi karena terbentuknya pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata dan menggabungkan dua kata atau lebih untuk membentuk leksem baru.

- “네 알겠어요 쌤”. (The World of My 17 eps.06)

쌤[ssaem] yang merupakan kepanjangan dari kata 선생님[seonsaengnim] yang berarti 'guru'. Kata 쌤 [ssaem] ini terjadi karena proses pemendekan dan pemenggalan salah satu bagian dari gabungan huruf dari kata yang beberapa leksemnya telah dihilangkan, yaitu huruf ㅌ [eo] ㄴ [n] ㅇ [ng] ㄴ [n] ㅣ [i]. sehingga dikategorikan sebagai abreviasi dalam bentuk penggalan.

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas peneliti ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bentuk abreviasi apa yang terdapat dalam Drama “The World of My 17”?
2. Bagaimana proses pembentukan abreviasi dalam drama “The World of My 17” ?

1.2. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Terdapat tujuan dari objek yang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk abreviasi yang ada pada drama The World of My 17
2. Mengetahui proses pembentukan abreviasi kata-kata baru yang ada pada drama The World of My 17

1.3. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi bacaan sebagai acuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, dan diharapkan juga berguna sebagai acuan agar dapat mengetahui apa saja bentuk-bentuk abreviasi kata-kata baru bahasa Korea dan bagaimana proses pembentukannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pedoman dan sumber informasi kepada mahasiswa/i di Universitas Nasional jurusan Bahasa Korea, dan kepada masyarakat lain yang berada di bidang bahasa Korea.

1.4. Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis beberapa objek kata-kata singkatan bahasa dalam web drama Korea dari adaptasi webtoon *The World of My 17* (소녀의 세계) menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut David Williams (1995) penelitian kualitatif adalah upaya penelitian dalam mengabungkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Karena dilakukan alamiah dan natural maka hasil dari penelitiannya juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada paparan penelitian ini data yang digunakan berupa data tulisan yang diolah untuk menghasilkan deskripsi berupa bentuk makna dan fungsi singkatan yang terdapat dalam drama Korea. Sumber data di dalam penelitian ini adalah beberapa kata singkatan yang ada di dalam dialog drama Korea. Data penelitian ini berupa kata dan frasa pada beberapa dialog percakapan yang mengandung bentuk singkatan.

1.5. Sumber data dan teknik pengambilan data

Penelitian ini menggunakan sumber pustaka yang membahas tentang singkatan selain menggunakan sumber-sumber pustaka yang ada kaitannya dengan pembahasan,. Penulis juga menggunakan sumber terkait daring seperti website resmi Kakaopage dan situs website yang menayangkan drama Korea.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pustaka atau dokumentasi. Metode pustaka atau dokumentasi adalah kegiatan yang mempelajari berbagai referensi yang serupa dan sejenis dengan pembahasan terkait dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono 2004:4).

Penulis akan terlebih dahulu menonton Drama korea The World of My 17 kemudian di lanjutkan dengan mengumpulkan data-data potongan kata yang diduga mengandung abreviasi atau penyingkatan. Kemudian, dari data yang sudah didapat penulis akan menganalisis lebih lanjut mengenai bagaimana proses abreviasi dapat terjadi pada kata tersebut.

1.6. Sistematika penyajian

Sistematika penyajian berisi rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi yang berperan sebagai pedoman penulis agar lebih terarah. Adapun sistematika penyajian yang di gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut : Bab 1 Pendahuluan, Pada bab ini menjelaskan latar belakaang penulisan Proposal, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, sistematik penyajian, Bab 2 Keranga Teori, pendahuluan,tinjauan pustaka, landasan

teori,dan keaslian penelitian, Bab 3 Analisis dan Pembahasan, Pada bab ini menjelaskan tentang alur penelitian penulis dan Bab 4 terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

